# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Penelitian

Hubungan Internasional merupakan sebuah ilmu yang ada sejak lama, ilmu ini terus berkembang dan mengalami pembaharuan yang menyesuaikan dengan zaman yang bergerak semakin maju. ilmu hubungan internasional memiliki keterkaitan dengan disiplin-disiplin beberapa ilmu lainnya seperti politik, ekonomi, sejarah, hukum, filsafat, geografi, sosiologi, antropologi, psikologi, budaya, dan bahkan geografis suatu negara. Tidak kalah banyak dengan kajian yang ada pada ilmu ini. Hubungan internasional memiliki kajian yang beragam, salah satunya adalah organisasi yang berskala global atau yang biasa disebut Organisasi Internasional.

Organisasi internasional sebagai subjek dalam arti yang luas dimaksudkan tidak saja menyangkut semua organisasi yang dibentuk oleh negara-negara (*public international organization),* tetapi juga yang dibentuk oleh badan-badan non-pemerintah (*private international organization).[[1]](#footnote-1)* Sebuah *International Non Goverment Organization* (INGO) memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan tujuannya. Salah satuya yang berbasis lingkungan.

Lingkungan menjadi salah satu prioritas yang mendapat perhatian lebih. Bagaimana tidak, akhir-akhir ini banyak sekali isu lingkungan yang diangkat ke sidang umum PBB seperti perubahan iklim dan pemanasan global. INGO ini berperan untuk menjaga keseimbangan lingkungan, baik itu di darat ataupun laut. Berbicara tentang lingkungan laut, planet kita ini sebagian besarnya adalah wilayah perairan dimana lebih 70% dari permukaan bumi ditutupi oleh air dan sisanya terdiri dari benua dan pulau-pulau yang memiliki banyak danau dan sumber air lainnya.

Lingkungan laut merupakan lingkungan perairan atau *marine waters* yang menyimpan berjuta misteri kekayaan ekosistem dan biodiversitas. Lingkungan yang dinamakan lingkungan laut (*marine environment*) cakupannya dimulai dari bagian pantai (*coastal*) dan daerah muara (*estuarine*) hingga ke tengah samudra, dimulai dari bagian permukaan air hingga dasar perairan yang bermacam-macam tipe kedalamannya dan bentuk morfologisnya.[[2]](#footnote-2)

Luasnya wilayah perairan di bumi, berimplikasi juga terhadap adanya kehidupan ekosistem laut yang sangat beranekaragam. Dimulai dengan adanya tumbuhan-tumbuhan laut seperti koral dan karang-karang yang tumbuh di dasar laut sebagai perlindungan bagi ikan-ikan kecil sampai ikan besar hingga mamalia laut seperti lumba-lumba dan paus.

Paus adalah makhluk hidup yang berkukuran besar dan hidup di air. Kebanyakan orang menyebutnya ikan paus yang berarti adalah paus itu tergolong kepada jenis ikan. Namun Paus bukanlah tergolong kepada jenis ikan melainkan termasuk kelompok besar hewan mamalia. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki kesamaan karakter dengan kelompok mamalia lainnya. Seperti mamalia lainnya yang hidup di darat, mereka bernafas dengan menghirup oksigen yang terkandung di udara melalui lubang nafas yang kemudian diolah di paru-paru, udara diambil saat mereka ke permukaan air. Mereka juga mengandung dan melahirkan anak-anaknya, kemudian menyusuinya. Mamalia laut juga mengasuh anak-anak mereka seperti mamalia darat. Berdarah panas dan juga memiliki rambut seperti kebanyakan mamalia darat lainnya.[[3]](#footnote-3)

Pada umumnya, paus terbagi menjadi dua kategori. Ada paus bergigi (*odontoceti*) dan paus tidak bergigi (*mysticeti*). Paus tidak bergigi berukuran lebih besar daripada ikan paus bergigi dan mempunyai struktur yang dikenal sebagai balin yang berbentuk sikat. Struktur ini berguna untuk menyaring plankton, makanannya di air. Paus berbalin mempunyai dua lubang pernapasan seperti *Blue Whale, Fin Whale, Humback Whale, Sperm Whale, Gray Whale* yang sama-sama makanannya plantkon. Paus *Odontoceti* yang bergigi merupakan pemangsa yang memakan ikan, sotong, dan mamalia laut, mempunyai satu lubang pernapasan seperti jenis *Orca Whale* yang memangsa anjing laut dan pinguin sedangkan *Pilot Whale* yang memangsa ikan kecil dan cumi-cumi.[[4]](#footnote-4)

Terdapat 2 jenis Paus Pilot yang ada yaitu *long-finned Pilot Whale* dan *short-finned Pilot Whale* yang diantaranya memiliki kesamaan ukuran dan bentuk hanya saja bagian ekornya ada yang panjang dan pendek. Paus Pilot bisa tumbuh sampai mencapai panjang 6 meter dan berat sampai 3 ton dan ukuran jantan lebih besar dari betina serta berwarna abu gelap hingga hitam dan memiliki garis putih di tenggorokan. Sama seperti mamalia lainnya, Paus Pilot mengandung anaknya sekitar 12 bulan. Penyebarannya *Short-finned Pilot Whale* terdapat di perairan yang hangat dan tropis termasuk Indonesia dan *Long-finned Pilot Whale* terdapat di perairan yang sedikit dingin seperti di selatan Australia dan Eropa.[[5]](#footnote-5)

Dewasa ini, populasi paus dari tahun ke tahun semakin menunjukan kepada jumlah yang mengkhawatirkan. Menurut hasil penelitian yang dipublikasikan oleh *International Whaling Comission* (IWS) yang menunjukan populasi paus kian menurun 12,5% pada tahun 2010. Data yang dirilis oleh *International Whaling Commission* (IWC) menunjukkan adanya penurunan populasi beberapa jenis paus yang terjadi di perairan seluruh dunia paus seperti *Minke Whales, Blue Whales, Fin Whales, Gray Whales, Bowhead Whales, Humpback Whales, Right Whales, Bryde’s Whales, Pilot Whales, Balin Whales dan Sei Whales* yang terjadi di perairan seluruh dunia. Jenis paus-paus tersebut populasinya telah mengalami penurunan sekitar 3, 2 % - 12, 5 % per tahunnya sejak tahun 1985 sampai tahun 2010.[[6]](#footnote-6) Dari kesepuluh jenis paus tersebut yang mengalami jumlah penurunan paling banyak adalah jenis Paus Pilot (*Globicephala Melena*) atau Paus Sirip Panjang yang memiliki indeks penurunan sebesar 12, 5% per tahunnya.

Penurunan populasi paus ditakutkan dapat mengancam keseimbangan ekosistem laut. Menurut *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) paus merupakan salah satu jenis hewan yang dikategorikan sebagai *endangered species* atau terancam punah yang wajib dilestarikan keberadaanya. Menurunnya populasi paus ini diakibatkan oleh berbagai faktor seperti perubahan iklim, makanan yang semakin sedikit dan perburuan paus. Maraknya perburuan paus disebut sebagai faktor yang paling berpengaruh atas menurunnya populasi dibanding dengan perubahan iklim dan berkurangnya pasokan makanan.

Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan untuk mengeksploitasi paus dengan tujuan tertentu. Perburuan paus untuk kepentingan komersial (*comercial whaling*) adalah perburuan paus dengan tujuan untuk mengambil keuntungan dengan cara mengolah daging paus lalu diperjualbelikan kepada pihak-pihak tertentu.[[7]](#footnote-7) Adapun perburuan paus yang didasarkan atas tradisi budaya tertentu (*aboriginal subsitence whaling*)[[8]](#footnote-8) yang juga memberikan sumbangsih terhadap penurunan populasi paus. Tradisi *Grindadrap* yang dilakukan oleh masyarakat suku adat Norse di Kepulauan Faroe, Atlantik Utara ini merupakan salah satu faktor dari menurunnya populasi paus pilot.

Di Eropa terdapat satu wilayah disebut Kepulauan Faroe yang letaknya lebih utara dari Skotlandia dan sebelah tenggara dari Islandia. Kepulauan Faroe sering disebut sebagai *Eroupe’s best kept secret* karena memiliki pemandangan yang begitu indah dihiasi oleh rumput-rumput yang berbukit-bukit dengan pemandangan yang langsung menuju laut. Sebagai wilayah kepulauan yang berisikan pulau besar dan kecil, Kepulauan Faroe menjadi salah satu jalur dari kawanan Paus Pilot yang sedang bermigrasi mencari makanan.

Kepulauan Faroe termasuk wilayah otonomi Denmark, seperti halnya Greenland. Berbeda dengan Denmark, Kepulauan Faroe bukan bagian dari Uni Eropa dan mempunyai pemerintahan sendiri serta semua perdagangan dengan negara-negara Uni Eropa diatur khusus secara negosiasi dan perjanjian yang dibuat dalam konsultasi dan kerjasama dengan kementerian luar negeri Denmark.[[9]](#footnote-9) Meskipun mempunyai pemerintahan sendiri namun Denmark bertanggung jawab dalam hal pertahanan dan penegakan hukum.

Kepulauan Faroe memiliki salah satu tradisi yang telah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu yaitu tradisi “*Grindadrap*” atau yang biasa disebut “The Grind” yang dilakukan oleh masyarakat suku adat Norse di Kepulauan Faroe, Atlantik Utara yang mana merupakan termasuk wilayah otoritas negara Denmark. Kepulauan Faroe terletak di tenggara Islandia lebih utara dari Skotlandia dan di timur berbatasan dengan Norwegia. Sejak 1948 kepulauan faroe berstatus wilayah otonomi Denmark, memiliki pemerintahan sendiri namun urusan pertahanan dan masalah luar negeri menjadi tanggung jawab Denmark.[[10]](#footnote-10) Tradisi *Grindadrap* atau yang biasa disebut the grind ini dilakukan dengan membunuh paus yang telah dilakukan sebagai cara hidup orang kepulauan yang memanfaatkan hasil laut sebagai komoditi utama mereka.

Tradisi *‘Grindadrap*” atau The Grind adalah tradisi yang dilakukan setiap satu tahun sekali antara bulan Juni-Agustus yang biasanya bertepatan dengan musim panas, karena pada bulan tersebut jumlah kawanan paus pilot mencapai puncaknya. Tradisi ini yaitu tradisi membunuh ratusan hingga ribuan jenis paus pilot dalam satu musim. Prosesnya diawali dengan menggiring kawanan paus pilot ke teluk dangkal dengan perahu kecil, yang mana ratusan orang menunggu di dekat pantai bersiap-siap akan datangnya kawanan paus pilot. Setelah kawanan mendekati pantai para rakstrarmenn sebutan untuk para pembunuh paus menusukan dan memasukkan *gaffs* baja ke kepala mereka, mengangkut mereka ke darat dan kemudian dengan cepat membunuh mereka menggunakan *grindaknivur* dengan cara memotong arteri karotis dari tulang belakangnya.[[11]](#footnote-11)

Tahun demi tahun tradisi ini berlangsung dan semakin banyak paus pilot dibunuh dan menyebabkan menurunnya populasi paus pilot, semakin banyak pula respon dari pihak-pihak yang menolak dan mengecam tradisi *Grindadrap* ini. Salah satunya datang dari organisasi internasional yang bergelut di bidang lingkungan khususnya ekosistem laut yaitu *Sea Shepherd Conservation Society* (SSCS).

*Sea Shepherd* sendiri adalah organisasi konservasi laut dan satwa laut yang mempunyai misi untuk mengakhiri penghancuran habitat dan pembantaian satwa liar di lautan dunia untuk melestarikan dan melindungi ekosistem dan species. *Sea Shepherd* menggunakan taktik langsung tindakan inovatif untuk menyelidiki dan mengambil tindakan bila diperlukan untuk mengekspos dan menghadapi kegiatan ilegal di laut lepas. Dengan menjaga keanekaragaman hayati, ekosistem laut harus seimbang. *Sea Shepherd* bekerja untuk memastikan kelangsungan hidup mereka untuk generasi mendatang.[[12]](#footnote-12)

Saat ini, sebagian besar tugas mereka terfokus pada konservasi paus, singa laut dan penyu dengan cara mencegah perburuan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan komersil.

Dengan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat pembahasan mengenai: **“Peran *Sea Shepherd Conservation Society* dalam Upaya Mencegah Tradisi *Grindadrap* di Kepulauan Faroe”**

## Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini adapun beberapa masalah yang akan penulis bahas, yaitu:

1. Bagaimana Visi Misi dan Program *Sea Shepherd* *Conservation Society* dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem Laut Dunia?
2. Bagaimana Tradisi *Grindadrap* di Kepulauan Faroe?
3. Bagaimana Fungsi Operasi *Sea Shepherd Conservation Society* Dalam Upaya Mencegah Tradisi *Grindadrap* Di Kepulauan Faroe?

## Pembatasan Masalah

Dikarenakan luasnya permasalahan yang dikemukakan dan terbatasnya waktu penelitian, penulis merasa perlu untuk membatasi masalah. Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan materi agar tidak menyimpang dari topik yang penulis ambil. Penulis hanya mengambil masalah mengenai peran dari *Sea Shepherd Conservation Society* dalam upayanya mencegah tradisi *grindadrap* di Kepulauan Faroe. Untuk waktu yang di jadikan penelitian penulis dalam waktu sekitar 2010 hingga 2016.

## Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian beberapa masalah pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut, **Bagaimana Peran dari *Sea Shepherd Conservation Society* dalam upaya mencegah tradisi *Grindadrap* di Kepulauan Faroe?**

## Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dibuatnya penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui Visi Misi Program *Sea Shepherd* *Conservation Society* dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem Laut Dunia.
2. Untuk mengetahui bagaimana tradisi *Grindadrap* di Kepulauan Faroe.
3. Untuk mengetahui Fungsi Operasi *Sea Shepherd Conservation Society* dalam upaya mencegah tradisi *Grindadrap* di Kepulauan Faroe

### Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Mendapatkan informasi mengenai salah satu tradisi di Kepulauan Faroe yaitu *Grindadrap* yang mana tradisi ini medapat kecaman dari Organisasi Internasional karena mengeksplotasi paus pilot.
2. Untuk dapat mengetahui tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh salah satu organisasi internasional, *Sea Shepherd Conservation Society* dalam upayanya mencegah tradisi ini untuk menyelamatkan paus pilot dari ancaman kepunahan.

## Kerangka Teoritis dan Hipotesis

### Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan kumpulan dari beberapa sumber dan landasan yang bertujuan untuk menganalisis masalah yang akan diteliti. Teori ialah satu set atau seperangkat konstruk (variabel) yang saling berhubungan, definisi, dan proposisi yang menyajikan suatu pandangan sistematis tentang fenomena dengan memerinci hubungan-hubungan di antara variabel dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi gejala itu.[[13]](#footnote-13) Sedangkan yang dimaksud dengan Hipotesis adalah jawaban sementara untuk sebuah masalah penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis ini tidak sembarangan dicantumkan, namun umumnya didasari oleh sebuah kerangka teori.[[14]](#footnote-14)

Ilmu hubungan internasional hingga saat ini masih terus berkembang seiring berjalannya waktu. Ilmu ini juga merupakan suatu disiplin ilmu yang tergolong relatif muda, hubungan internasional baru berkembang pada awal abad ke-20. Pada dasarnya ilmu ini mempelajari tentang pola perilaku dari actor internasional, yakni negara dan non-negara dalam interaksinya satu sama lain.

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas, penulis mencoba memberikan beberapa teori atau pendapat dari para ahli yang berkaitan dengan materi yang dikaji oleh penulis yang diharapkan dapat menunjang dan memberikan kejelasan pada penelitian ini. Hal ini dianggap penting karena teori-teori tersebut digunakan untuk dapat memahami fenomena-fenomena dalam studi hubungan internasional. Untuk memahami pengertian hubungan Internasional, penulis memakai pengertian yang berasal dari **Suwardi Wiraatmaja** dalam bukunya yang berjudul Pengantar Hubungan Internasional sebagai berikut:

**“Hubungan Internasional adalah sebuah kajian yang mempelajari berbagai fenomena yang melintasi batas Negara yang dilakukan oleh apa yang disebut state actor dan non-state actor yang meliputi individu, bangsa dan kelompok bangsa dalam masyarakat dunia dan kekuasaan, tekanan-tekanan, proses yang menentukan cara hidup, cara bertindak dan cara berpikir manusia”.[[15]](#footnote-15)**

Terdapat begitu banyak pendapat para ahli tentang definisi organisasi internasional, namun beberapa diantaranya memberikan batasan-batasan yang dapat dikategorikan sebagai organisasi internasional**. Starke** mengemukakan pendapat dalam bukunya ”*An introduction to international law*”

**Membandingkan fungsi, hak, dan kewajiban serta wewenang berbagai organ lembaga internasional dengan negara yang modern. Menegaskan ”pada awalnya seperti fungsi suatu negara modern mempunyai hak, kewajiban, dan kekuasaan yang dimiliki beserta alat perlengkapannya, semua itu diatur oleh hukum nasional yang dinamakan Hukum Tata Negara sehingga dengan demikian organisasi internasional sama halnya dengan alat perlengkapan negara modern yang diatur oleh hukum konstitusi internasional”**

Sedangkan **L.L Leonard** hanya memberi ciri-ciri khusus tanpa ada batasan jelas mengenai organisasi internasional, menurutnya:

***International organization has come to have special meaning and characteristics : its the method of conducting international relations by means of fairly permanent agencies to which the member states have assginde responbilities and authory and through which each goverment may avocate policies and objectives in furtherance of its national interest.***

Kedua pendapat tersebut berusaha menjelaskan bahwa organisasi internasional merupakan organisasi yang dibentuk berdasarkan perjanjian internasional dengan beberapa pemerintah negara anggotanya, dengan tujuan mencapai kepentingan bersama. Terdapat dua kategori utama organisasi internasional, yaitu:

1. Organisasi antar pemerintah *(inter-Governmental Organizations/IGO)*, anggotanya terdiri dari delegasi resmi pemerintah negara-negara. Contoh, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), *World Trade Organization (WTO)*.
2. Organisasi non-pemerintah *(Non-Governmental Organizations/NGO)*, terdiri dari kelompok-kelompok swasta di bidang keilmuan, keagamaan, kebudayaan, bantuan teknik atau ekonomi, dan sebagainya. Contoh, Palang Merah Internasional (PMI).[[16]](#footnote-16)

*Sea Shepherd* Conservation Society merupakan salah satu dari NGO yang memiliki program dalam usaha pemberdayaan alam dan satwa liar serta konservasi global. Seperti halnya *Greenpeace*, WWF yang memiliki proyek lapangan, riset ilmiah, pemberian saran kepada pemerintah lokal ataupun nasional mengenai kebijakan lingkungan, meningkatkan pendidikan lingkungan, dan kesadaran terhadap lingkungan. Namun terdapat perbedaan dengan Greenpeace dan WWF, *Sea Shepherd* hanya terfokus kepada pemberdayaan ekosistem laut.

*Sea Shepherd* memiliki misi untuk mengakhiri penghancuran habitat dan pembantaian satwa liar di lautan dunia untuk melestarikan dan melindungi ekosistem dan spesies. *Sea Shepherd* menggunakan taktik langsung tindakan inovatif untuk menyelidiki dan mengambil tindakan bila diperlukan untuk mengekspos dan menghadapi kegiatan ilegal di laut lepas. Dengan menjaga keanekaragaman hayati dan menjaga keseimbangan ekosistem laut, *Sea Shepherd* bekerja untuk memastikan kelangsungan hidup mereka untuk generasi mendatang.[[17]](#footnote-17)

Mandat utama *Sea Shepherd* adalah untuk mengambil peran penegak hukum yang disediakan oleh *United Nations World Charter for Nature*. Piagam ini diadopsi oleh Majelis Umum PBB pada tanggal 9 November 1982. *Sea Shepherd* dipandu oleh *UN World Charter for Nature* dan mengutip Pasal 21 di bawah judul Implementasi sebagai otoritas Society untuk bertindak atas nama hukum konservasi internasional.[[18]](#footnote-18)

Salah satu fungsi dari organisasi internasional adalah peranan atau bagaimana mereka berperan dalam melaksanakan tujuannya dan sebagai suatu organisasi internasional, dalam hal ini *Sea Shepherd* berperan aktif dalam melaksanakan program-program yang telah mereka sepakati untuk melaksanakan tujuannya.

Peranan sendiri berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson sebagaimana yang dikutip oleh Soejono Soekamto dalam bukunya, Sosiologi : Suatu Pengantar,

**Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.**

Mochtar Mas’oed menyatakan bahwa,

**Peranan adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.[[19]](#footnote-19)**

*Sea Shepherd* memiliki tujuan untuk melindungi species dan ekosistem laut dari ancaman kerusakan dan kepunahan. Tujuan mereka ini mendasari fungsi dari organisasi iternasional yang mempunyai peran. Peran *Sea Shepherd* sendiri adalah membantu menjaga dan melindungi ekosistem laut dari ancaman perburuan dan perusakan. Peranan ini membuat *Sea Shepherd* berkontibusi menjaga planet bumi dari perusakan khususnya di laut.

Selain itu, adapun isu-isu yang berhubungan dengan studi hubungan internasional, diantaranya adalah isu lingkungan hidup. Lingkungan hidup berasal dari kata ‘lingkungan’ dan ‘hidup’. Dalam kamus bahasa Indonesia lingkungan diartikan sebagai daerah (kawasan) yang termasuk di dalamnya, sedangkan lingkungan diartikan sebagai keadaan (kondisi atau kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.[[20]](#footnote-20)

Isu lingkungan hidup menjadi persoalan yang semakin dirasakan sangat penting dan strategis, terutama mengingat dalam dua dekade terakhir ini isu lingkungan menjadi agenda global yang semakin penting dan menyedot perhatian banyak negara serta mempengaruhi hubungan antarnegara.Fenomena ini antara lain didorong oleh dua faktor utama, yaitu perubahan konstelasi hubungan antarnegara pasca perang dingin dan kesadaran masyarakat global untuk menyelamatkan planet bumi dan makhluk hidup yang berada di dalamnya nampak semakin menguat dan konkret implementasinya.[[21]](#footnote-21)

**Menurut Emil Salim, lingkungan hidup diartikan sebagai benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Definisi lingkungan hidup menurut Emil Salim dapat dikatakan cukup luas. Apabila batasan tersebut disederhanakan, ruang lingkungan hidup dibatasi oleh faktor-faktor yang dapat dijangkau manusia, misalnya faktor alam, politik, ekonomi dan sosial.[[22]](#footnote-22)**

Sedangkan menurut Soedjono, mengartikan bahwa,

**Lingkungan hidup sebagai lingkungan fisik atau jasmani yang terdapat di alam. Pengertian ini menjelaskan bahwa manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan dilihat dan dianggap sebagai perwujudan fisik jasmani. Menurut definisi Soedjono, lingkungan hidup mencakup lingkungan hidup manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ada di dalamnya.**

Lingkungan hidup sangat berpengaruh bagi manusia, satwa-satwa dan tumbuhan-tumbuhan, karena lingkungan hidup yang baik berpengaruh kepada makhluk yang ada di dalamnya, begitupun sebaliknya. Terjaganya lingkungan hidup membuat kehidupan makhluk di dalamnya menjadi terjaga. Apabila dirusak maka akan menjadi ancaman yang serius. Sudah menjadi tugas kita untuk menjaga lingkungan hidup tetap baik karena kita semua bergantung kepadanya, baik di darat ataupun laut. Seperti yang dilakukan oleh *Sea Shepherd* dimana ia mempunyai tujuan untuk menjaga lingkungan hidup beserta makhluk yang ada di dalamnya dari kehancuran seperti mencegah tradisi the grind yang mengekspoitasi paus pilot.

Adapun teori-teori yang ada dalam etika lingkungan hidup, antara lain:

Teori Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan hidup yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Antroposentrisme juga merupakan teori filsafat yang mengatakan bahwa nilai dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia dan bahwa kebutuhan dan kepentingan manusia mempunyai nilai paling tinggi dan paling penting. Bagi teori ini, etika hanya berlaku pada manusia. Maka, segala tuntutan mengenai perlunya kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup dianggap sebagai tuntutan yang berlebihan, tidak relevan, dan tidak pada tempatnya.[[23]](#footnote-23)

Kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup semata-mata demi memenuhi kepentingan sesame mmanusia. Kewajiban dan tanggung jawab terhadap alam hanya merupakan perwujudan kewajiban dan tanggung jawab moral terhadap sesame manusia. Bukan merupakan perwujudan kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap alam itu sendiri.[[24]](#footnote-24)

Teori Biosentrisme Menurut Albert Schweitzer dalam buku A. Sonny Keraf, etika biosentrisme bersumber pada kesadaran bahwa kehidupan adalah hal sakral. Kesadaran ini mendorong manusia untuk selalu berusaha mempertahankan kehidupan dan memperlakukan kehidupan dengan sikap hormat. Bagi Albert Szhweitzer, orang yang benar-benar bermoral adalah orang yang tunduk pada dorongan untuk membantu semua kehidupan, ketika ia sendiri mampu membantu dan menghindari apapun yang membahayakan kehidupan.[[25]](#footnote-25)

Etika biosentrisme didasarkan pada hubungan yang khas antara manusia dan alam, dan nilai yang ada pada alam itu sendiri.Alam dan seluruh isinya mempunyai harkat dan nilai di tengah dan dalam komunitas kehidupan di bumi.Alam mempunyai nilai karena ada kehidupan di dalamnya. Terlepas dari apapun kewajiban dan tanggung jawab moral yang manusia miliki terhadap sesama manusia, manusia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab moral terhadap semua makhluk di bumi ini demi kepentingan manusia.[[26]](#footnote-26)

Teori Ekosentrisme menawarkan pemahaman yang semakin memadai tentang ingkungan. Kepedulian moral diperluas sehingga mencakup komunitas ekologis seluruhnya, baik yang hidup maupun tidak. Ekosentrisme semakin diperluas dalam *deep ecology* dan *ecosophy* yang sangat menggugah pemahaman manusia tentang kepentingan seluruh komunitas ekologis. *Deep ecology* menuntut suatu etika baru yang tidak berpusat pada manusia, melainkan berpusat pada keseluruhan kehidupan dengan upaya mengatasi persoalan lingkungan hidup.[[27]](#footnote-27)

Paham ekosentrisme semakin diperluas dan diperdalam melalui teori deep ecology yang menyebut dasar dari filosofi Arne Naess tentang lingkungan hidup sebagai ecosophy, yakni kearifan mengatur hidup selaras dengan alam. Dengan demikian, manusia dengan kesadaran penuh diminta untuk membangun suatu kearifan budi dan kehendak untuk hidup dalam keterkaitan dan kesaling tergantungan satu sama lain dengan seluruh isi alam semesta sebagai suatu gaya hidup yang semakin selaras dengan alam.[[28]](#footnote-28)

Salah satu teori penunjang dalam masalah yang penulis angkat, menggunakan teori Kesejahteraan Hewan atau *Animal Welfare Theory* yang dikemukakan oleh **John Webster** yang mengatakan bahwa,

***Animal Welfare* atau Kesejahteraan Binatang adalah ekspresi yang berkenaan dengan moril. Semua manusia bertanggungjawab terhadap masing-masing yang dipelihara atau bebas di alam.[[29]](#footnote-29)**

Dalam teori ini mengajarkan bahwa kepedulian manusia bukan hanya dilakukan pada sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan. Banyaknya hewan yang mendapatkan ketidakadilan dalam hidupnya yang dilakukan oleh manusia sendiri. Seluruh spesies hewan harus dibiarkan hidup bebas di alam atau di lingkungan mereka yang seharusnya. Pada dasarnya, manusia dan hewan hidup saling bergantungan.

Banyak konvensi Internasional yang membahas mengenai perlindungan hewan diantaranya adalah *The World Charter for Nature*, *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES), *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS). Konvensi tersebut merupakan perjanjian multilateral yang bertujuan untuk melindungi dan menjaga keseimbangan alam, mengadakan konservasi untuk mencegah kepunahan spesies di darat maupun laut.

Konsep konservasi yang menjadi program untuk mencegah punahnya suatu species kini menjadi andalan bagi setiap pihak yang terlibat, baik itu dari PBB maupun dari organisasi internasional seperti *Sea Shepherd*. Konservasi sendiri merupakan upaya pengalokasian sumber daya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang. Metode yang paling penting untuk melindungi keanekaragaman hayati adalah dengan membangun taman nasional, cagar alam dan kawasan lindung lainnya. Upaya- upaya tersebut untuk melindungi keanekaragaman hayati di habitat alam meraka.[[30]](#footnote-30)

Konsep konservasi pertama kali dikemukakan oleh Theodore Roosevelt pada tahun 1902. Konservasi berasal dari kata “*conservation*”, bersumber dari kata con (*together*) dan servare (*to keep, to save*) yang dapat diartikan sebagai upaya memelihara milik kita (*to keep, to save what we have*), dan menggunakan milik tersebut secara bijak (*wise use*). Konservasi dimaknai sebagai tindakan untuk melakukan perlindungan atau pengawetan; sebuah kegiatan untuk melestarikan sesuatu dari kerusakan, kehancuran, kehilangan, dan sebagainya.

Konservasi memiliki tujuan untuk melindungi, memelihara, melestarikan keanekaragaman hayati yang menjadi modal dasar bagi kehidupan manusia agar dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan batas- batas terjaminnya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan.

Ada tiga kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan prioritas konservasi bagi perlindungan spesies dan komunitas (Supriatna, Jatna. 2008: 143)

1. Komunitas hayati diberi prioritas yang lebih tinggi bagi konservasi bila komunitas tersebut lebih banyak tersusun atas spesies endemik daripada spesies yang umum serta tersebar secara luas.

2. Suatu komunitas hayati diberi prioritas yang lebih tinggi bagi konservasi bila spesies tersebut menghadapi ancaman kepunahan.

3. Suatu komunitas hayati diberi prioritas yang lebih tinggi bagi konservasi bila memiliki kegunaan nyata/ potensial bagi manusia.[[31]](#footnote-31)

Sebagai organisasi yang berkecimpung dalam bidang konservasi satwa laut, *Sea Shepherd Conservation Society (SSCS)* berupaya untuk menegakkan hukum konservasi dan berupaya untuk melindungi spesies laut yang mengalami kepunahan. Dalam hal ini *Sea Shepherd Conservation Society (SSCS)* berperan untuk mencegah tradisi the grind yang melakukan kegiatan perburuan paus jenis paus pilot dengan cara eksploitasi.

### Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, kerangka teoritis, dan asumsi-asumsi yang dikemukakan di atas maka penulis membuat sebuah hipotesis yang merupakan kesimpulan bersifat sementara dan masih perlu diuji kebenarannya sebagai berikut:

**“Jika *Sea Shepherd Conservation Society* dapat mencegah tradisi *Grindadrap* dengan cara operasi penyelamatan dan kampanye tentang tradisi *grindadrap*, maka populasi paus pilot akan terbebas dari ancaman kepunahan.”**

### Operasionalisasi Variabel dan Indikator

Tabel 1. 1 Tabel Operasional Variabel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis** | **Indikator (Empirik)** | **Veifikasi (Analisis)** |
| **Variabel Bebas:** | 1. Karena adanya perjanjian internasional yang mengatur tentang keseimbangan alam | 1. Perjanjian tersebut diatur dalam *United Nations The World Charter for Nature* diakses tanggal 22 Februari 2017 dalam <http://222.un.org/> |
| Tradisi *Grindadrap* di Kepulauan Faroe |
|  | 2. Karena adanya konvensi internasional yang mengatur masalah perdagangan dan perlindungan hewan dan tumbuhan langka | 2. Konvensi tersebut berdasarkan (CITES) *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* diakses tanggal 22 Februari 2017 dalam <http://sedac.ciesin.org> |
|  | 3. Karena adanya aturan dalam perburuan paus | 3. Aturan tercantum dalam (IWC) *International Whaling Commission* yang telah disetujui oleh 88 negara diakses tanggal 22 Februari 2017 dalam <http://iwc.int> |
| **Variabel Terikat:** | Dengan adanya peran dari *Sea Shepherd* yang berupaya untuk mencegah tradisi *Grindadrap*, daoat membuat populasi paus pilot jauh dari ancaman kepunahan | Menurut IWC bahwa di tahun 2010 populasi paus semakin menurun yang salah satunya diakibatkan oleh perburuan |
| Maka populasi paus pilot akan terbebas darii ancaman |

### Skema Kerangka Teoritis

CITES

(*Convention on*  
*International Trade in Endangered of Wild Flora and Fauna*)

IWC

(The International Whaling Commission)

*The World Charter for Nature*

Populasi Paus Pilot bisa terbebas dari ancaman kepunahan

Melakukan operasi penyelamatan dan kampanye untuk mencegah tradisi *Grindadrap*

*Sea Shepherd Conservation Society* (SSCS)

bergerak berdasarkan Laws and Charters diatas

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Teoritis

## Metode dan Teknik Pengumpulan Data

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian analisis deskriptif dimana penulis berupaya menggambarkan kenyataan dengan situasi berdasarkan konsep-konsep yang digunakan. Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil penelaahan studi kepustakaan yang terdiri dari buku-buku dan sumber artikel.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik studi kepustakaan yaitu, penulusuran data-data yang bersumber dari bahan-bahan tertulis yang berasal dari buku, beberapa dokumen, media masa, internet serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah ini. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* yaitu dengan menganalisa sumber-sumber tertulis untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.

## Lokasi dan Lamanya Penelitian

### Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di beberapa tempat, yaitu:

1. Perpustakaan FISIP Universitas Pasundan.

Jl. Lengkong Besar No. 68 Bandung.

1. Perpustakaan FISIP Universitas Parahyangan

Jl. Ciumbuleuit No.94, Kota Bandung, Jawa Barat.

### Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Januari 2017 sampai Juni 2017.

## Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang latar belakang masalah penelitian yang membahas tentang informasi awal mengenai subjek-subjek yang akan dibahas. Indetifikasi masalah, merupakan beberapa masalah terkait bahasan. Rumusan masalah, yang berisikan masalah utama dalam penelitian. Lalu terdapat pula tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data. Selain itu, lokasi penelitian, jadwal dan kegiatan penelitian serta sistematika penelitian pun terdapat pada bab satu.

**BAB II: ORGANISASI INTERNASIONAL *SEA SHEPHERD***

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai organisasi *Sea Shepherd* sebagai objek variabel bebas dalam penelitian saya. Menguraikan tentang sejarah, tugas, fungsi dan peran *Sea Shepherd*.

**BAB III: TRADISI *GRINDADRAP* DI KEPULAUAN FAROE**

Bab ini akan menjelaskan pemaparan tentang tradisi *grindadrap* di Kepulauan Faroe sebagai objek variabel terikat. Berisikan urutan informasi umum atau mengenai tema masalah yang penulis jadikan sebagai variabel terikat.

**BAB IV: PERAN DAN FUNGSI OPERASI *SEA SHEPHERD* CONSERVATION SOCIETY DALAM UPAYA MENCEGAH TRADISI *GRINDADRAP* DI KEPULAUAN FAROE**

Sedangkan pada bab empat ini, berisikan uraian data yang menjawab indikator variabel bebas dan variabel terikat. Serta, penulis juga akan memberikan penjelasan dari jawaban hipotesis yang penulis pakai dan juga indikator-indikator penelitian, baik itu adalah indikator dari variabel bebas maupun variabel terikat. Semua hal tersebut akan di deskripsikan dalam data, sub judul, dan materi.

**BAB V: KESIMPULAN**

Pada bab lima yang sekaligus merupakan bab terakhir dalam penelitian ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di teliti, serta pembuktian dari hipotesis yang di pakai oleh penulis.

# BAB II *SEA SHEPHERD CONSERVATION SOCIETY* (SSCS)

## Sejarah *Sea Shepherd Conservation Society* (SSCS)

*Sea Shepherd Conservation Society* (SSCS) adalah organisasi Internasional non-profit, terfokus sebagai organisasi internasional yang bergelut dalam konservasi satwa laut. *Sea Shepherd Conservation Society* (SSCS) berbasis di Friday Harbor, Pulau San Juan, Washington, Amerika Serikat. Didirikan pada tahun 1977 oleh mantan anggota *Greenpeace*, Paul Watson. Paul Franklin Watson adalah seorang aktivis konservasi satwa laut dan aktivis lingkungan dan merupakan seorang anggota awal dan orang yang berpengaruh di *Greenpeace* dan salah satu anggota pendiri dari *Greenpeace* pada tahun 1972.

Di tahun yang sama Paul Watson memulai kegiatannya di *Greenpeace* dengan menjadi kapten kapal Astral yang mencoba menggangu kapal perang Perancis dengan menempatkan kapal Astral pada jalur tabrakan dengan kapal Perang Prancis sebagai upaya protes karena Otoritas Prancis akan melakukan uji coba nuklir di Mururoa Atoll di Perairan Pasifik Selatan. Paul Watson beranggapan bahwa ujicoba nuklir Perancis ini bisa mengancam ekosistem laut di wilayah Pasifik Selatan. Pasifik Selatan merupakan wilayah yang dihuni oleh mamalia laut seperti paus dan lumba-lumba. Selain itu uji coba nuklir ini bisa membunuh makanan paus dan lumba-lumba seperti plankton dan ikan-ikan kecil.[[32]](#footnote-32)

Pada tahun 1973 dan 1974 Paul Watson dan aktivis lingkungan *Greenpeace* lainnya mulai melakukan kampanye untuk menentang perburuan paus yang banyak dilakukan oleh nelayan dan kapal pemburu paus untuk tujuan melestarikan tradisi dan untuk diambll dagingnya. Kampanye dilakukan dengan cara melakukan protes dan edukasi kepada masyarakat luas bahwa perburuan paus itu ilegal. Pada tahun 1975 Paul Watson menjabat sebagai perwira pertama di bawah kapten John Cormack dalam upaya untuh mencegah armada penagkap paus asal Soviet yang akan melakukan perburuan paus.

Dalam kampanyenya ini ada hal unik yang terjadi pada diri Paul Watson adalah pada saat mereka berhadapan dengan armada pemburu paus asal Soviet ini mereka melihat seekor paus sperma yang telah terkena tombak dan mengapung kearah kapal *Greenpeace* dan pada saat yang bersamaan Paul Watson melihat Paus tak berdaya itu. Saat melihat mata dari paus itu seakan akan Paul merasakan apa yang paus itu rasakan dan mengerti akan pesan yang ingin disampaikan paus itu kepada Paul yaitu mereka ingin hidup. Melihat mamalia besar yang tak berdaya tergelincir dibawah gelombang mengikuti arus laut ini mengubah hidupnya selamanya, ia bersumpah untuk menjadi tameng seumur hidup bagi paus dan semua makhluk laut.[[33]](#footnote-33)

Tahun 1976, Paul watson menjabat lagi sebagai first officer pada perjalanan *Greenpeace V*. ini adalah dikonversi kapal penyapu ranjau asal Kanada, James Bay. Mereka dihadapkan lagi dengan armada penagkap paus Soviet di wilayah utara Hawaii. 1977 merupakan tahun yang bersejarah bagi Paul Watson dimana ia menjadi kapten dan memimpin kampanye *Greenpeace* untuk menentang perburuan anjing laut di lepas pantai Labrador. Dalam kampanye ini paul melakukan tindakan yang membahayakan dirinya sendiri dengan mengaitkan dirinya pada jaring Kapal pemburu anjing laut untuk mencoba menaiki kapal tersebut, namun para pemburu melihat aktivitas Paul dan langsung bertindak dengan menyeret tubuh paul melewati dinginnya es dan dia kehilangan rasa pada kakinya dan kehilangan kesadaran. Akhirnya Paul diselamatkan oleh petugas dari kementerian Perikanan setempat dan mendapat pertolongan pertama dan langsung ditandu untuk dibawa melalui helikopter menuju rumah sakit terdekat.

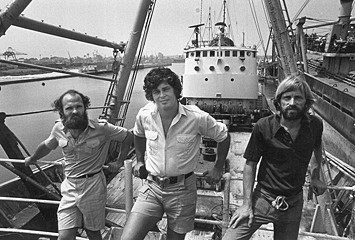
Di tahun yang sama setelah pulih dari kejadian di wilayah Labrador, Paul Watson memimpin kampanye untuk mencegah kapal penangkap paus asal Norwegia, Nybraena. Tak disangka bahwa ini adalah kampanye terakhir Paul Watson bersama Greenpeace dimana dalam kampanye ini paul Watson menenggelamkan kapal penangkap paus ini akan tetapi menyelamatkan awaknya. Namun hal ini tidak dapat diterima oleh Otoritas Norwegia dan meinta otoritas Belanda sebagai negara yang memiliki wewengang karena lokasi tenggelamnya kapal Nybraena ini berada dalam wilayah Belanda. Atas permintaan Norwegia ini maka otoritas Belanda menangkap Kapten Paul Watson atas tindakan penenggelaman kapal Nybraena asal Norwegia ini.

Hal yang tidak disangka dan membuat kecewa oleh Kapten Paul Watson adalah pada saat pihak *Greenpeace* Eropa mendukung tuntutan Norwegia tersebut yang ingin agar Kapten Paul Watson ditangkap dan diadili. Selain itu mereka juga menyatakan secara terbuka bahwa Paul Watson bukanlah bagian pendiri dari Greenpeace.[[34]](#footnote-34)

Namun hal itu dibantah oleh Presiden pertama *Greenpeace* Robert Hunter, dengan mengadakan konperensi pers di Amsterdam bahwa Paul Watson adalah salah satu pendiri dari Greenpeace. Presiden *Greenpeace* kala itu adalah Patrick Moore setelah menggantikan Robert Hunter. Di tahun yang sama Paul Watson meninggalkan *Greenpeace*, organisasi yang ia dirikan bersama aktivis lainnya. Ia meninggalkan Greenpeace karena ia merasa tujuan asli dari organisasi ini sedang terganggu, buntut dari digantikannya Presiden Greenpeace Robert Hunter oleh Patrick Moore. Perbedaan pendapat tentang taktik kampanye yang akan digunakan nantinya menjadi permasalahan organisasi.

Presiden *Greenpeace* Patrick Moore menentang taktik kampanye aksi yang sebelumnya dilakukan oleh Paul Watson dengan alasan bahwa kampanye aksi itu bisa membayakan kedua belah pihak, pihak Greenpeace sendiri dan pihak yang terkait seperti tenggelamnya kapal penangkap paus asal Norwegia, Nybraena. Namun paul sendiri beralasan bahwa kalau tidak dengan kampanye aksi, mereka tidak bisa mencegah dan menanggulangi perburuan satwa laut karena kalau hanya dengan dialog itu tidak akan membuat pemburu berhenti.

Paul Watson meninggalkan *Greenpeace* karena ia merasa tujuan asli dari organisasi sedang terganggu, dan karena ia melihat kebutuhan global akan harus adanya pihak yang menjamin akan keberlangsungan hidup makhluk laut dan untuk melanjutakan kegiatan konservasi dengan tindakan langsung di laut lepas oleh sebuah organisasi yang akan menegakkan hukum yang melindungi satwa laut. Untuk menjawab kebutuhan itu, di tahun yang sama, Paul Watson mendirikan Organisasi Internasional yang disebut *Sea Shepherd Conservation Society* (SSCS). Organisasi ini didedikasikan untuk penelitian, penyelidikan dan penegakan hukum, perjanjian, resolusi dan peraturan yang ditetapkan untuk melindungi satwa laut di seluruh dunia.



Gambar 2. 1 Paul Watson dan 2 rekannya yang merupakan pendiri *dari Sea Shepherd Conservation Society*

Sumber : [www.seashepherd.org](http://www.seashepherd.org)

*Sea Shepherd* menggunakan taktik aksi langsung untuk melestarikan kehidupan laut. Organisasi ini mempunyai misi untuk mengakhiri penghancuran habitat dan pembantaian satwa liar di lautan dunia, melestarikan dan melindungi ekosistem dan spesies. Mereka menggunakan taktik langsung tindakan inovatif untuk menyelidiki dan mengambil tindakan bila diperlukan untuk mengekspos dan menghadapi kegiatan ilegal di laut lepas. Dengan menjaga keanekaragaman hayati ekosistem laut agar seimbang, *Sea Shepherd* Conservation Society bekerja untuk memastikan kelangsungan hidup mereka untuk generasi mendatang.

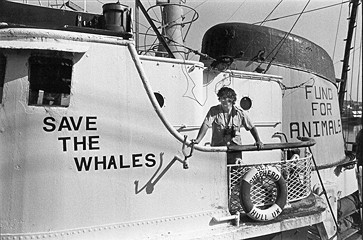
Setelah *Sea Shepherd* berdiri tahun 1977 perjalanan panjang organisasi ini pun dimulai dimana mereka mendapat dukungan keuangan dari *Fund for Animal* dan *Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals* (RSPCA), Watson mengambil kepemilikan kapal pukat Westella Inggris, dan mengganti nama kapal menjadi The *Sea Shepherd*. Paul dan sekelompok kecil relawan menghabiskan dua bulan untuk memperbaiki, menambah perlengkapan, dan melukis kapal dalam persiapan untuk perjalanan pengiriman ke Amerika Serikat. Pelayaran perdana *The Sea Shepherd* di bawah komando Watson adalah perjalanan melintasi Atlantik yang dicapai dalam dua minggu dan kapal tiba di Pelabuhan Boston pada pertengahan Januari dan para kru kemudian mulai mempersiapkan kapal untuk kampanye *Sea Shepherd* pertama.[[35]](#footnote-35)



Gambar 2. 2 Kapal pertama *Sea Shepherd* yang diberi nama *The Sea Shepherd*

Sumber **:** [**www.seashepherd.org**](http://www.seashepherd.org)

Kampanye *Sea Shepherd* pertama dimulai ditandai dengan berangkatnya *The Sea Shepherd* dari Boston ke Bermuda untuk mempersiapkan kampanye untuk menghentikan aktifitas kapal pemburu paus, Sierra. Pada awal 1970-an, kapal pemburu paus ini dipercaya hampir menghancurkan populasi paus bungkuk di Karibia. Pada tanggal 16 Juli kapal *The* *Sea Shepherd* menemukan kapal pemburu bajak laut Sierra di perairan Portugis dan mulai melakukan serangan untuk mencegah kapal pemburu paus ini melakukan aktifitasnya sehingga mengakibatkan kapal pemburu paus Sierra rusak dan harus menepi ke pelabuhan di Leixoes, Portugal.



Gambar 2. 3 Kapten Paul Watson bersama dengan *The Sea Shepherd* dalam pelayaran pertama untuk melaksanakan misi menghentikan perburuan paus

Sumber **:** [**www.seashepherd.org**](http://www.seashepherd.org)

Selama tahun 1980an *Sea Shepherd* banyak melaksanakan misi penyelamatan hewan dan lingkungan laut seperti perburuan paus yang dilakukan oleh kapal Ibsa I dan Ibsa 2 di perairan Spanyol, mencegah kembali perburuan paus yang dilakukan oleh kapal Sierra yang telah setahun sebelumnya pernah berhadapan dengan kapal *Sea Shepherd*. Melaksanakan kampanye untuk mencegah perburuaan paus di perairan Uni Soviet. Berhasil mencegah perburuan lumba-lumba yang dilakukan oleh nelayan Jepang dengan melakukan dialog langsung dengan pemerintah dan nelayan Jepang. Berhasil menggangu pembunuhan terhadap anjing laut abu-abu di pulau Orkney, Scotlandia dengan mencegah kapal para pemburu untuk mencapai pantai dan mengajukan agar pulau Orkney dijadikan sebagai pulau perlindungan anjing laut abu-abu. Memberikan peringatan kepada pemerintah Islandia untuk segera menghentikan kegiatan penangkapan paus ilegal dan untuk mematuhi peraturan dari International Whaling Commision.

Bertambahnya armada kapal *Sea Shepherd* dengan bergabungnya *The Sea Shepherd II* menambah kekuatan organisasi ini untuk lebih efektif melaksanakan misi penyelamatan ekosistem laut. Selama kurun waktu tahun 1990-1999 lebih dari 30 aksi atau kampanye yang telah dilakukan oleh *Sea Shepherd* untuk mencegah segala macam tindakan yang dapat menggangu ekosistem laut di seluruh dunia. Ditambah lagi pada tahun 1991 tepatnya pada bulan November mereka membeli kapal bekas penjaga pantai Amerika dan kemudian diberi nama Edward Abbey sebagai penghormatan untuk Edward Abbey yang merupakan teman dari Paul Watson dan penasihat dari *Sea Shepherd*. Selanjutnya kapal ini dibawa ke pelabuhan di Norflok, Virginia untuk direparasi.



Gambar 2. 4 Kapal kedua *Sea Shepherd* yang diberi nama *The Sea Shepherd II*

Sumber : [www.seashepherd.org](http://www.seashepherd.org)

Dari lebih dari 30 aksi dan kampanye yang telah dilakukan oleh *Sea Shepherd* dalam melaksanakan tujuannya diantaranya seperti pencegahan eksploitasi ikan yang dilakukan oleh pemerintah Taiwan, penangkapan ikan menggunakan driftnet yang dilakukan oleh kapal-kapal besar di perairan Kosta Rika, Pemburuan secara bear-besaran terhadap ikan tuna dan perburuan lumba-lumba di perairan timur pasifik, perburuan paus di perairan selatan Norwegia, perburuan singa laut di pulau Magdalen, mengkampanyekan upaya peningkatan jumlah populasi dari gray whales. Tahun 1996 *Sea Shepherd* kembali membeli kapal bekas Inggris buatan Norwegia The Skandi Ocean untuk direparasi dan diganti nama menjadi *The Sea Shepherd III*.

Tahun 2000an peran *Sea Shepherd* semakin terlihat dimana pada saat ada kebocoran minyak di lepas pantai Rio de Jeneiro, Brazil sebanyak 300.000 galon minyak mentah tumpah ke laut yang menyebabkan tercemarnya lingkungan perairan sekitarnya. Pemerintah Brazil pada saat itu melakukan kerjasama dengan *Sea Shepherd* untuk mengurangi dampak yang diakibatkan dari kebocoran minyak tersebut dan membuat rencana agar tumpahan minyak tersebut tidak meluas. Selain itu, *Sea Shepherd* juga banyak melakukan kerjasama lain dengan pihak-pihak seperti pemerintah dan otoritas setempat seperti pengelola taman nasional seperti Galapagos National Park di Galapagos Island untuk sama-sama melindungi ekosistem laut di wilayah sekitar dan melakukan patroli bersama untuk mencegah adanya perburuan dan perusakan ekosistem laut.

Periode tahun 2000an juga menjadi sebuah tantangan bagi *Sea Shepherd* dimana mereka harus berjuang untuk menyelamatkan paus minke dari ancaman kepunahan akibat perburuan paus yang dilakukan oleh nelayan Jepang di perairan Atlantik. Dari tahun 2004 mereka tiap tahunnya melakukan kampanye ke perairan Antartika untuk menghadapi langsung armada pemburu paus Jepang.



Gambar 2. 5 Kru *Sea Shepherd* melempar botol berisi cairan asam ke kapal pemburu paus jepang untuk mengganggu aktivitas perburuan mereka

**Sumber :** [**www.seashepherd.org**](http://www.seashepherd.org)

Selain itu mereka juga menghadapi tradisi *Grindadrap* atau the grind yang dilakukan oleh masyarakat Kepulauan Faroe yang melakukan perburuan besar-besaran terhadap jenis paus pilot. Setiap tahunnya kurang lebih 1000 paus pilot dibunuh dalam tradisi ini. *Sea Shepherd* dalam hal ini sebagai organisasi ekosistem laut mengecam keras tradisi ini dan melakukan kampanye untuk menghentikan tradisi ini kepada dunia dan khususnya masyarakat Kepulauan Faroe sendiri.



Gambar 2. 6 Bagaimana tradisi *grindadrap* berlangsung

Sumber**:** [**www.seashepherd.org**](http://www.seashepherd.org)

## Mandat *Sea Shepherd*

Mandat utama *Sea Shepherd* adalah mengasumsikan sebuah peran penegakan hukum sebagaimana yang telah diberikan oleh *United Nations World Charter for Nature*. Piagam ini diadopsi oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 9 November 1982. *Sea Shepherd* dipandu *United Nations World Charter for Nature* dan mengutip Bagian 21 di bawah judul Penerapan sebagai kewenangan Masyarakat untuk bertindak atas nama undang-undang konservasi internasional. SSCS juga sangat menghormati dan bertindak berdasarkan hukum internasional, mengikuti peraturan dari perjanjian, kesepakatan, konvensi yang telah disepakati bersama. Melalui *The World Charter for Nature* dalam kesepakatan dengan nomor U.N Res. A/337/7 (1982) dalam bagian 21-24 yang berbunyi :

Bagian (21) Negara dan, sejauh mereka mampu, otoritas publik lainnya, organisasi internasional, individu, kelompok dan perusahaan harus.

1. Bekerjasama dalam tugas melestarikan alam melalui kegiatan umum dan tindakan lain yang relevan, termasuk pertukaran informasi dan konsultasi
2. Menetapkan standar untuk produk dan proses manufaktur lainnya yang mungkin memiliki efek buruk pada alam, serta metodologi yang disepakati untuk menilai efek ini
3. Melaksanakan ketentuan-ketentuan hukum internasional yang berlaku untuk konservasi alam dan perlindungan lingkungan
4. Memastikan bahwa kegiatan dalam yurisdiksi atau kontrol mereka tidak menyebabkan kerusakan pada sistem alam yang terletak di dalam negara lain atau di daerah-daerah di luar batas yurisdiksi nasional
5. Menjaga dan melestarikan alam di wilayah di luar yurisdiksi nasional

Bagian (22) Mengambil sepenuhnya dan memperhatikan kedaulatan Negara atas sumber daya alam mereka, masing-masing negara harus memberikan ketentuan-ketentuan dari Piagam ini melalui organ yang kompeten dan dalam kerjasama dengan negara lain.

Bagian (23) Semua orang, sesuai dengan undang-undang nasional mereka, akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, secara individu atau dengan orang lain, dalam perumusan keputusan perhatian langsung ke lingkungan mereka, dan akan memiliki akses ke sarana ganti rugi ketika lingkungan mereka telah mengalami kerusakan atau degradasi.

Bagian (24) Setiap orang memiliki kewajiban untuk bertindak sesuai dengan ketentuan Piagam ini, bertindak secara individu, sama dengan orang lain atau melalui partisipasi dalam proses politik, setiap orang harus berusaha untuk memastikan bahwa tujuan dan persyaratan Piagam ini adalah bertemu.[[36]](#footnote-36)

Dari hasil Piagam tersebut, yang memberikan wewenang kepada setiap individu atau kelompok untuk bertindak atas nama dan menegakkan hukum konservasi internasional. Oleh karena itu *Sea Shepherd* bekerja sama secara penuh dengan semua lembaga penegak hukum internasional dan kegiatan penegakan hukum sesuai dengan praktek-praktek standar penegakan hukum, *Sea Shepherd* menganut pemanfaatan prinsip-prinsip non-kekerasan dalam semua tindakan dan telah menentang kekerasan dalam perlindungan ekosistem laut, *Sea Shepherd Conservation Society* didedikasikan untuk bekerja menurut perjanjian kerjasama antara negara-negara untuk melindungi spesies dan habitat laut.

## Hukum dan Perjanjian

Selain itu, adapun beberapa kesepakatan, perjanjian dan konvensi yang telah disepakati bersama mengenai permasalahan spesies dan habitat laut yang menjadikan dasar dan acuan bagi Sea Shepherd dalam melaksanakan misinya, antara lain,

### *The World Charter for Nature*

Adalah sebuah piagam yang dipelopori oleh PBB sebagai induk dari organisasi internasional untuk membahas dan mengatur segala persoalan mengenai lingkungan meliputi ekosistem, tumbuhan dan hewan. Pertama kali dibuat pada tahun 1982, atas respon dari maraknya perusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia sehingga memunculkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Piagam ini dibuat dan merangkul seluruh negara dan juga seluruh pihak baik itu kelompok atau individu untuk sanantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan yang meliputi ekosistem, tumbuhan dan hewan dari tindakan perusakan.

### *The International Whaling Commission* (IWC)

Adalah badan global yaang dibentuk dengan tujuan untuk konservasi paus dan pengelolaan penangkapan paus. IWC saat ini memiliki 88 anggota pemerintah dari negara-negara di seluruh dunia. Semua anggota adalah yang telah menandatangani *International Convention for the Regulation of Whaling*. Konvensi ini adalah kerangka hukum yang menetapkan IWC di tahun 1946. Ketidakpastian jumlah paus menyebabkan diperkenalkannya 'moratorium' pada penangkapan ikan paus komersial pada tahun 1986. Ini tetap berlaku meskipun Komisi terus menetapkan batas penangkapan untuk penangkapan paus. Saat ini, IWC juga bekerja untuk memahami dan menangani berbagai ancaman non-penangkapan paus seperti perubahan iklim, rusaaknya ekosistem laut dan masalah lingkungan lainnya.[[37]](#footnote-37)

### *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES)

Adalah konvensi internasional antara pemerintah yang bertujuan untuk mengatur dan memastikan bahwa perdagangan internasional hewan liar dan tumbuhan tidak mengancam kelangsungan hidup mereka. Mengelompokan hewan dan tumbuhan kedalam kategori dan tingkat berdasarkan kelangkaan species tersebut.[[38]](#footnote-38)

### *United Nations Convention on Law of the Sea* (UNCLOS)

Adalah konvensi yang dipelopori oleh PBB dalam hal mengatur hukum yang ada di laut. Berdiri sejak 1982, konvensi ini telah banyak menghasilkan peraturan-peraturan di laut terlebih peraturan tentang garis batas wilayah negara yang berada di laut, hukum tentang zona ekonomi eksklusif, keamanan laut dan juga tentang lingkugan laut yang meliputi ekosistem dan spesies laut.

### *The Convention of Antartic Marine Living Resources* (CCAMLR)

Adalah komisi konservasi regional yang didirikan oleh konvensi internasional pada tahun 1982 dengan tujuan untuk melestarikan kehidupan dan sumber daya laut Antartika. Ini sebagai tanggapan untuk meningkatkan minat komersial terhadap sumber krill Antartika, komponen kunci dari ekosistem Antartika dan sejarah eksploitasi berlebihan beberapa sumber daya laut lainnya di Samudra Selatan.[[39]](#footnote-39)

### *The Northwest Atlantic Fisheries Convention* (NAFO)

Adalah badan sains dan manajemen perikanan antar pemerintah. NAFO didirikan pada tahun 1979 sebagai penerus ICNAF *(International Commission of the Northwest Atlantic Fisheries)* (1949-1978). Tujuan keseluruhan NAFO adalah memberikan kontribusi melalui konsultasi dan kerjasama untuk pemanfaatan optimal, pengelolaan rasional dan konservasi sumber daya perikanan di kawasan konvensi NAFO. Konvensi NAFO tentang Kerjasama Multilateral Masa Depan di Perikanan Atlantik Barat Laut berlaku untuk sebagian besar sumber daya perikanan di Atlantik Barat Laut kecuali salmon, tuna / marlin, paus, dan spesies tak berpindah-pindah (misalnya kerang).[[40]](#footnote-40)

### *International Convention for Conservation of Atlantic Tuna* (ICCAT)

Adalah sebuah organisasi perikanan antar pemerintah yang bertanggung jawab atas konservasi tuna dan spesies tuna di Samudra Atlantik dan lautnya yang berdekatan. ICCAT mengumpulkan statistik perikanan dari anggotanya dan dari semua entitas yang memancing spesies ini di Samudera Atlantik, mengkoordinasikan penelitian, termasuk penilaian saham, mengembangkan saran manajemen berbasis ilmiah, memberikan sebuah mekanisme bagi para pihak untuk menyetujui pengelolaan, dan menghasilkan publikasi yang relevan.[[41]](#footnote-41)

## Armada SSCS

*Sea Shepherd* telah berkembang menjadi organisasi internasional yang besar dimana peran mereka dalam menjaga spesies dan habitat laut telah banyak berhasil dan ikut secara nyata dalam pelestarian lingkungan khususnya laut. Relawan mereka datang dari berbagai wilayah di dunia dan tersebar di hampir seluruh dunia yang sama-sama ikut melakukan kampanye untuk menjaga spesies dan habitat laut. Diakui oleh dunia internasional sebagai organisasi internasional berbasis lingkungan yang secara nyata ikut memberikan kontribusi dalam menjaga spesies dan habitat laut. Terstruktur secara organisasi yang berpusat di Amerika dengan mempunyai cabang di hampir seluruh dunia.

Saat ini *Sea Shepherd* mempunyai armada penyelamat lautan yang terdiri 5 kapal besar dan lebih dari 10 kapal kecil sebagai penunjang aksi mereka di lautan. Dengan adanya kapal-kapal ini diharapkan mereka bisa terus menjaga dan melestarikan spesies dan habitat laut dari ancaman perburuan dan perusakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

1. Sumaryo Suryokusumo, *Hukum Organisasi Internasional* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia.1990),hlm. 12 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ima Yudha Perwira, “Pengenalan Lingkungan Laut dan Karakteristik Biotanya” diupload oleh Iwan Kuncoro dalam [*https://www.academia.edu/11663298/1-pengenalan-lingkungan-laut-dan-biotanya?auto=download*](https://www.academia.edu/11663298/1-pengenalan-lingkungan-laut-dan-biotanya?auto=download) diakses tanggal 1 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-2)
3. Sekar Mira dkk, *Pengenalan Jenis-Jenis Mamalia Laut Indonesia*, (Jakarta:Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2013), hlm.52. [↑](#footnote-ref-3)
4. Indil Babon “Jenis Jenis Paus, Mamalia Laut Terbesar di Dunia Beserta Gambarnya” diakses dari [*http://www.faunadanflora.com/jenis-jenis-paus/*](http://www.faunadanflora.com/jenis-jenis-paus/) pada tanggal 22 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-4)
5. Kristin Petrie, *Pilot Whales* (United States:ABDO Publishing Company,2006), hlm. 4-8 [↑](#footnote-ref-5)
6. “Estimates:Whales Populations Estimates, The International Whaling Commission's most recent information on estimated abundance”, dalam [*https://iwc.int/estimate#table*](https://iwc.int/estimate#table) diakses 2 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-6)
7. “Commercial Whaling” dalam [*https://iwc.int/commercial*](https://iwc.int/commercial) diakses 2 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-7)
8. “Aboriginal Subsistence Whaling” dalam [*https://iwc.int/aboriginal*](https://iwc.int/aboriginal) diakses 2 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-8)
9. *OECD Territorial Reviews: NORA Region 2011: The Faroe Islands, Greenland, Iceland*

   *and Coastal Norway*,(Faroe Island: OECD Publishing, 2011) [↑](#footnote-ref-9)
10. “Government & Politics” dalam [*http://visitfaroeislands.com/about/history-governance-economy/government-politics/*](http://visitfaroeislands.com/about/history-governance-economy/government-politics/) diakses 2 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-10)
11. Robert Van Ginkel,” *Killing Giants of The Sea: Contentious Heritage and The politics of Culture*,” dalam Journey of Mediterranean Studies, Vol. 15, No. 1 (2005), hlm.82. [↑](#footnote-ref-11)
12. “Who We Are? Sea Shepherd’s Mission Statement” dalam [*http://www.seashepherd.org/who-we-are/*](http://www.seashepherd.org/who-we-are/) diakses tanggal 5 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-12)
13. Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral* (Terjemahan Landung R. Simatupang) (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1994), hal. 14. [↑](#footnote-ref-13)
14. Prof. Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono, *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa* (Yogyakarta:CV Budi Utama,2015), hal.15. [↑](#footnote-ref-14)
15. Suwardi Wiraatmaja, *Pengantar Hubungan Internasional* (Bandung: Alumni, 1970) Hal. 33. [↑](#footnote-ref-15)
16. Le Roy A. Bennet, *International Organizations: Principles and Issues.* (New Jersey: Prentice Hall Inc 1997). Hal. 2 [↑](#footnote-ref-16)
17. Who We Are? Sea Shepherd’s Mission Statement dalam [*http://www.seashepherd.org/who-we-are/*](http://www.seashepherd.org/who-we-are/) diakses tanggal 8 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-17)
18. Who We Are? Sea Shepherd’s Mandate dalam [*https://www.seashepherd.org/who-we-are/mandate.html*](https://www.seashepherd.org/who-we-are/mandate.html) diakses tanggal 8 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-18)
19. “Mochtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional:Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 44. [↑](#footnote-ref-19)
20. “Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hal. 526 [↑](#footnote-ref-20)
21. Wuryandari,Ganewati dkk, *Politik Luar Negeri Indonesia dan Isu Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015) hlm 2. [↑](#footnote-ref-21)
22. Pengertian Lingkungan Hidup Serta Definisi Menurut Para Ahli, dalam [*http://www.definisi-pengertian.com/2016/02/pengertian-lingkungan-hidup-definisi-menurut-ahli.html*](http://www.definisi-pengertian.com/2016/02/pengertian-lingkungan-hidup-definisi-menurut-ahli.html) diakses 13 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-22)
23. A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hal. 47-48. [↑](#footnote-ref-23)
24. Ibid., hlm. 48. [↑](#footnote-ref-24)
25. Ibid., hlm. 68 [↑](#footnote-ref-25)
26. Ibid., hlm. 68-69 [↑](#footnote-ref-26)
27. Antonius Atosokhi Gea & Antonina Panca Yuni Wulandari, *Relasi dengan Dunia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hal. 58-59. [↑](#footnote-ref-27)
28. Ibid., hlm. 59 [↑](#footnote-ref-28)
29. John Webster, *Animal Welfare Limping Towards Eden: A Practical Approach to Redressing The Problem of Our Dominion Over The animals,* (Oxford, UK: Blackwell Pub, 2005). Hal. 2. [↑](#footnote-ref-29)
30. International laws and charter, dalam <https://www.seashepherd.org/who-we-are/laws-charters.html> diakses 14 februari 2017 [↑](#footnote-ref-30)
31. Jatna Supriatna, Melestarikan Alam Indonesia (Yogyakarta: 2008,Yayasan Obor Indonesia) hlm.143 [↑](#footnote-ref-31)
32. David B. Morris “Earth Warrior: Overboard with Paul Walker and the Sea Shepherd Conservation Society, 1995 hal.5 diakses tanggal 18 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-32)
33. Sea Shepherd “Captain Paul Watson’s Biography” dalam <http://www.seashepherd.org/who-we-are/captain-paul-watson-s-biography.html> diakses tanggal 18 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-33)
34. Greenpeace “Paul Watson, Sea Shepherd and Greenpeace: some facts” dalam <http://www.greenpeace.org/international/en/about/history/paul-watson/> diakses tanggal 18 Januari 2017 pukul 07.51 [↑](#footnote-ref-34)
35. “Our History, The History of Sea Shepherd” dalam <http://www.seashepherd.org/who-we-are/our-history.html> diakses tanggal 29 Mei 2017 [↑](#footnote-ref-35)
36. “Sea Shepherd: Mandate” dalam <http://www.seashepherd.org/who-we-are/mandate.html> diakses 13 April 2017 [↑](#footnote-ref-36)
37. “IWC: Home” dalam <https://iwc.int/home> diakses 27 April 2017 [↑](#footnote-ref-37)
38. “CITES: What is CITES?” dalam <https://www.cites.org/eng/disc/what.php> diakses 27 April 2017 [↑](#footnote-ref-38)
39. “CCAMLR: About CCAMLR” dalam <https://www.ccamlr.org/en/organisation/about-ccamlr> diakses 27 April 2017 [↑](#footnote-ref-39)
40. “NAFO: About Us” dalam <https://www.nafo.int/About-us> diakses 27 April 2017 [↑](#footnote-ref-40)
41. “ICCAT: Home” dalam <https://www.iccat.int/en/> diakses 27 April 2017 [↑](#footnote-ref-41)